

BAB V

KESIMPULAN

Teritorialitas terbentuk karena adanya interaksi antara *setting* dengan perilaku manusia. Konsep teritorialitas merupakan salah satu bentuk *behavior setting*, begitu juga dengan konsep behavior setting lain berupa konsep privasi dan konsep *crowding* yang beririsan dengan konsep teritorialitas sehingga terdapat sebuah parameter-parameter lain yang dapat digunakan dalam meneliti bentuk teritorialitas di dalam sebuah *setting*. Konsep privasi digunakan sebagai parameter dalam menentukan derajat klasifikasi teritorialitas, yaitu teritori primer, teritori sekunder, dan teritori publik.

Elemen fisik yang terdiri dari elemen *fixed-feature* berperan sebagai *setting* pembatas dari pengamatan secara *place-centered mapping* dan pembatas dari tempat terjadinya teritorialitas pada sampel, bahkan dijadikan sebagai bentuk *defense of space* seperti yang terjadi di Titik Crowding B. Elemen *semifixed-feature* dan *nonfixed-feature* berperan sebagai alat demarkasi dan personalisasi di dalam sebuah bentuk teritori.

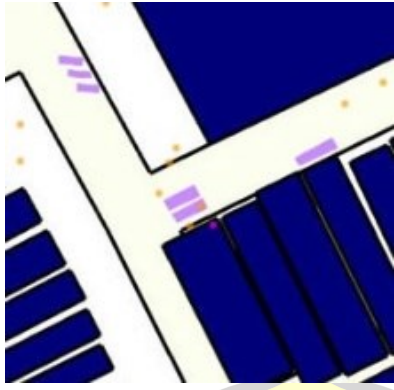
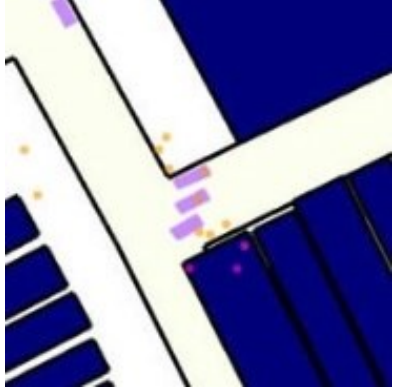

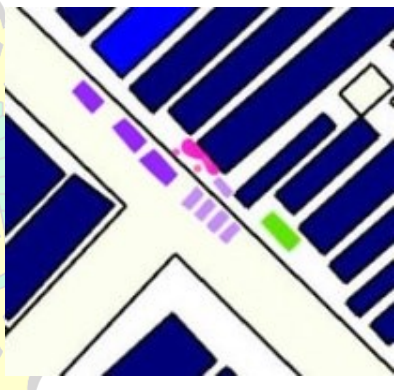
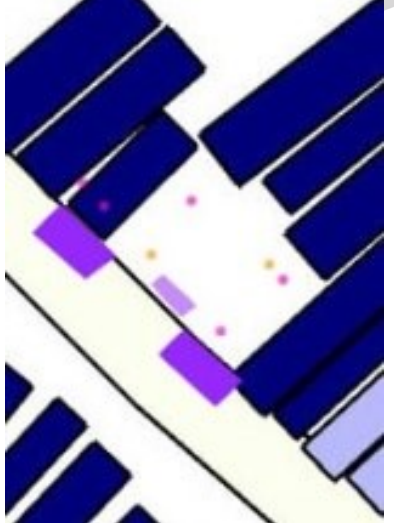

Aktivitas yang terjadi di Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor sebagian besar didominasi oleh kegiatan jual-beli baik itu dari bidang kuliner maupun pertokoan. Pada Titik Crowding A, terdapat satu bentuk teritori yang dikhususkan bagi pemiliknya untuk duduk atau bercengkrama selagi menunggu pesannya dibuatkan atau hanya sekedar duduk santai. Lalu, pada Titik Crowding B, terdapat aktivitas di mana terjadinya proses *restock* barang dagangan dari Toko Bangunan Mandala yang menyebabkan *crowding* sehingga terjadi klaim teritori sekunder terhadap teritori publik.

Crowding yang terjadi di dalam kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor dilihat berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan metode *place-centered mapping* selama tiga waktu, yaitu pada tanggal 1 November 2020 (hari libur, Minggu), 9 Januari 2021 (hari libur, Sabtu), dan 11 Januari 2021 (hari kerja, Senin). *Crowding* tersebut terjadi di Toko Buah H. Sarmat, Toko Bangunan Mandala, dan Roster Boutique Outlet yang dijabarkan menjadi Titik Crowding A, Titik Crowding B, dan Titik Crowding C.

Semua titik *crowding* yang dijadikan sampel termasuk ke dalam *minimal territorial functioning* karena memenuhi kriteria pada bagian durasi yang pendek, jam operasional *setting*, pengguna *setting* yang tidak tetap dan tidak terlalu mengenal satu

sama lain, dan klaim yang tergantung pada perilaku yang sesuai dengan program dalam *setting* serta dapat ditanggihkan secara temporer oleh peranan yang lebih utama.

Tabel 5.1.: Perbandingan titik crowding pada hari kerja dan hari libur

	Crowding pada hari kerja	Crowding pada hari libur
Titik Crowding A		
Titik Crowding B		
Titik Crowding C		

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dengan pendekatan Hazard, diketahui perbedaan bentuk teritorialitas dan elemen fisik berupa elemen *semifixed-feature* dan *nonfixed-feature* yang menjadi alat demarkasi dan personalisasi yang dimiliki oleh setiap sampel titik *crowding*.

Dari hasil analisa, dapat ditarik kesimpulan atas bentuk teritori pada Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor pada hari kerja dan hari libur.

Pada hari kerja, Senin (11 Januari 2021), bentuk **teritori primer** tidak mengalami perubahan pada alat demarkasi dan personalisasi (elemen *semifixed-feature*) dan pembatas fisiknya (elemen *fixed-feature*). Bentuk **teritori sekunder** melakukan klaim terhadap **teritori publik** karena adanya perilaku *occupancy of space* menggunakan alat demarkasi dan personalisasi berupa mobil dan motor yang diparkirkan, barang dagangan berupa kotak berisi buah pada Titik Crowding A, rak *display* material genteng juga kantung semen dan material bangunan lainnya di Titik Crowding B, serta gerobak dan kursi bakso pada Titik Crowding C. Pada Titik Crowding C, *display* baju di dalam teritori sekunder Roter Boutique Outlet juga berperan sebagai elemen personalisasi.

Pada hari libur, Sabtu (9 Januari 2021) dan Minggu (1 November 2020), bentuk **teritori primer** tidak mengalami perubahan pada alat demarkasi dan personalisasi (elemen *semifixed-feature*) dan pembatas fisiknya (elemen *fixed-feature*). Pada hari Sabtu (9 Januari 2021) dan Minggu (1 November 2020), alat demarkasi dan personalisasi (elemen *semifixed-feature*) berupa barang dagangan seperti kotak berisi buah dan gerobak makanan serta kursi bakso digunakan oleh **teritori sekunder** untuk melakukan *occupancy of space* terhadap **teritori publik**. Selain itu, terdapat barang-barang yang baru datang pada Titik Crowding B dan diletakkan di teritori publik, menjadikan ruang publik sebagai teritori sekunder milik Toko Bangunan Mandala selama aktivitas *restock* barang berlangsung.

Dari perbandingan pada hari kerja dan hari libur, dapat disimpulkan bahwa bentuk teritori yang paling banyak terbentuk adalah **teritori sekunder** yang dimiliki oleh berbagai individu dan kelompok kecil secara kolektif dan perilaku teritorialitasnya (*occupancy of space*) sebagai elemen *nonfixed-feature*, serta alat demarkasi dan personalisasi masing-masing sebagai elemen-elemen *semifixed-feature*. Selain itu, terjadi perubahan bentuk teritori di beberapa *setting*, yaitu pada bentuk **teritori sekunder** yang cenderung melebar di hari libur (Sabtu, 1 November 2020 dan Minggu, 9 Januari 2021)

dengan melakukan klaim terhadap **teritori publik** dengan alat demarkasinya masing-masing. Elemen *nonfixed-feature* (pengguna dan perilaku teritorialitasnya) lebih banyak melakukan klaim pada hari libur (Sabtu, 1 November 2020 dan Minggu, 9 Januari 2021) jika dibandingkan hari kerja (Senin, 11 Januari 2021), terutama karena melakukan aktivitas jual-beli yang melibatkan elemen *semifixed-feature* (alat demarkasi dan personalisasi) berupa gerobak makanan. Sementara itu, pada **teritori primer** tidak terjadi perubahan bentuk sama sekali.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Rapoport, A. (1990). *The meaning of the built environment: A nonverbal communication approach*. Tucson: University of Arizona Press.

Laurens, Joyce M. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta, Grasindo.

Gifford, Robert. (2016). *Research Methods for Environmental Psychology*. UK, John Wiley & Sons.

Altman, I., Rapoport, A., Wohlwill, J.F., (1980). *Human Behavior and Environment: Advances in Theory and Research vol. 4 Environment and Culture*. UK, Plenum Press.

Taylor, Ralph B. *Human Territorial Functioning: an Empirical, Evolutionary Perspective on Individual and Small Group Territorial Cognitions, Behaviors, and Consequences*. Cambridge University Press, 1988.

